

PERAN POKDARWIS DALAM PEMBINAAN PERILAKU BUANG SAMPAH PADA
WISATAWAN (STUDI KASUS DI PANTAI GOA CEMARA, KABUPATEN BANTUL, D.I.Y)
Elsa Nurmalasari, Helfi Agustin

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

Email : elsa.nurmalasari13@gmail.com

INTISARI

Latar belakang: Pokdarwis memiliki peran yang penting dalam membangun sadar wisata dan sapta pesona di wilayahnya, sebagai salah satu “unsur penggerak” yang turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tingkat lokal di daerahnya. Masalah yang ditemukan di pantai Goa Cemara yaitu setiap minggunya pantai Goa Cemara menghasilkan sekitar 2-3 ton sampah yang berasal dari sampah pemukiman warga, sampah dedaunan, dan juga wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peran pokdarwis dalam pembinaan perilaku buang sampah pada wisatawan (Studi Kasus di Pantai Goa Cemara, Kabupaten Bantul, D.I.Y).

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *case study*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Subjek penelitian adalah 10 orang informan yang terdiri dari 6 informan kunci dan 4 informan triangulasi.

Hasil: Peran Pokdarwis dalam mengedukasi perilaku buang sampah pada wisatawan berupa himbauan secara lisan dan tulisan. Peran Pokdarwis dalam membangun kemitraan untuk penyediaan sarana dan prasarana kebersihan sudah cukup baik didukung dengan kondisi lingkungan bersih. Sumber dana dari Pokdarwis pantai Goa Cemara dan bermitra dengan dinas Pariwisata dan instansi pendidikan maupun swasta. Peran Pokdarwis dalam mengimplementasikan dan mengawasi kebijakan terkait perilaku buang sampah pada wisatawan melalui sistem *rolling*. Akan tetapi, kebijakan secara tertulis untuk menegur dan memberikan sanksi belum terwujud. Faktor pendorong antara lain penambahan tempat sampah dan papan peringatan, pemberian himbauan lebih aktif. Faktor penghambat yaitu kepedulian terhadap lingkungan dan kesadaran wisatawan masih kurang. Kegiatan yang diperlukan yaitu pelatihan serta pendampingan dalam pemanfaatan sampah dan perlunya diberikan teguran terhadap wisatawan

Kesimpulan: Upaya yang dilakukan pokdarwis pantai Goa Cemara sudah yang cukup baik untuk menanggulangi perilaku buang sampah pada wisatawan namun belum adanya kebijakan tertulis yang dibuat.

Kata Kunci: peran pokdarwis, perilaku buang sampah, wisatawan, pantai

THE ROLE OF POKDARWIS IN WASTE DISPOSING BEHAVIOR DEVELOPMENT FOR TOURISTS (A CASE STUDY IN GOA CEMARA BEACH, KABUPATEN BANTUL, D.I.Y)

Elsa Nurmalasari, Helfi Agustin

Faculty of Public Health, Universitas Ahmad Dahlan

Email : elsa.nurmalasari13@gmail.com

Abstract

Background: The Pokdarwis play an important role in building conscious tourism and charm Sapta in the region, as one of the "driving elements" that contribute to the creation of an environment and conducive atmosphere at the local level in the region. The problem which found on the coast of Goa Cemara is every week the beach of Goa Cemara produces about 2-3 tons of garbage derived from the garbage of residents' settlements, garbage leaves, and also tourists. This study aims to get an overview of the role of pokdarwis in fostering waste disposal behavior in tourists (Case Study in Goa Cemara Beach, Bantul Regency, D.I.Y).

Method: The type of research used is qualitative research using the *case study* method. Data collection techniques were done by way of in-depth interviews and observations. The subject of research were 10 people of informant consisting of 6 key informants and 4 informants triangulation.

Result: The role of Pokdarwis in educating waste disposal behavior in tourists is in the form of verbal and written appeals. The role of Pokdarwis in building partnerships for the provision of clean facilities and infrastructure is quite well supported by clean environmental conditions. Source of funds from Pokdarwis beach, Goa Cemara and in partnership with the Tourism office and educational and private institutions. The role of Pokdarwis in implementing and overseeing policies is related to the behavior of garbage disposal to tourists through the rolling system. However, a written policy to reprimand and sanction has not yet been realized. The factors which support include the addition of trash and warning boards, more active appeal. The inhibitory factor that is a lack of tourist awareness and concern for the environment. The necessary activities include training and mentoring in the utilization of waste, the addition of hygiene facilities and infrastructure and the need to be given strikes against tourists

Conclusion: The role of Pokdarwis Goa Cemara beach already has strategies, methods and media that are good enough to cope with the behavior of trash disposal in tourists but there is no written policy made.

Keywords: the role of pokdarwis, waste disposing behavior, tourist, beach

Pendahuluan

Perkembangan wisatawan D.I.Y mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke D.I.Y pada tahun 2017 mengalami perkembangan sebesar 14,97% dengan jumlah wisatawan 5.229.298 orang dibandingkan pada tahun 2016 sebanyak 4.549.576 orang. Jumlah wisatawan di Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun pun mengalami peningkatan seperti pada tahun 2017 sebanyak 9.141.150 orang⁽¹⁾. Dibandingkan tahun 2016 sebanyak 5.148.633 orang⁽²⁾.

Meningkatnya angka wisatawan yang berkunjung dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan potensi pariwisata bagi pengelola. Namun, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan karena kesadaran perilaku wisatawan yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa masih kurangnya kesadaran wisatawan terhadap lingkungan, dilihat dari banyaknya sampah yang ditemukan di kawasan wisata dan beberapa perilaku wisatawan yang masih mengabaikan papan peringatan ataupun himbauan dari pengelola⁽³⁾.

Pokdarwis memiliki peran yang penting dalam membangun sadar wisata dan sapa pesona di wilayahnya, sebagai salah satu “unsur penggerak” yang turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tingkat lokal di daerahnya yang secara kolektif akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata dalam konteks wilayah yang lebih luas⁽⁴⁾.

Pantai Goa Cemara yang terletak di Kabupaten Bantul, D.I.Y mengalami penurunan wisatawan mancanegara maupun nusantara setiap tahunnya seperti pada tahun 2015 sebanyak 95.260 orang sedangkan pada Tahun 2016 sebanyak 84.687 orang dan pada Tahun 2017 sebesar 78.549 orang⁽¹⁾. Menurunnya angka wisatawan yang berkunjung di pantai Goa Cemara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya perilaku buang sampah tidak pada tempatnya. Oleh karena itu, kebersihan dan kenyamanan destinasi wisata merupakan hal yang menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk berkunjung kembali ke destinasi tersebut.

Masalah yang ditemukan di pantai Goa Cemara sebagian besar berkaitan dengan sampah, (1) pada Tahun 2018 sampah yang dihasilkan hingga berton-ton dan setiap minggunya terdapat truk yang mengangkut sampah sekitar 2-3 ton sampah, (2) sampah di Pantai Goa Cemara berasal dari berbagai sumber seperti sampah rumah tangga yang berasal dari sungai, sampah dedaunan dari pohon, sampah yang berasal dari warung makan dan juga wisatawan yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya. (3) Saat ini, peran Pokdarwis masih pada tahap penyediaan tempat sampah di titik-titik tertentu, pemisahan sampah organik dan non-organik, pengumpulan sampah organik yang nantinya ditimbun ataupun dibakar sedangkan sampah non-organik diangkut ke TPS.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *case study*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Subjek penelitian adalah 10 orang informan yang terdiri dari 6 informan kunci dan 4 informan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Teori L. Green dengan model PROCEED-PRCEED yang berfokus pada perencanaan suatu program kesehatan, pembuat kebijakan dan evaluasi untuk menganalisis situasi dan program kesehatan yang efektif dan efisien⁽⁵⁾. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa informan mengenai peran Pokdarwis dalam pembinaan perilaku buang sampah pada wisatawan (studi kasus di Pantai Goa Cemara, kabupaten Bantul, D.I.Y) dengan menggunakan didapatkan hasil melalui wawancara mendalam sebagai berikut :

a. Peran Pokdarwis dalam mengedukasi perilaku buang sampah wisatawan

Untuk mewujudkan sapta pesona di tempat wisata yang terdiri dari 7 unsur, dimana salah satu unsurnya ialah bersih. Pokdarwis pantai Goa Cemara memiliki upaya yang digunakan untuk mengedukasi perilaku buang sampah pada wisatawan dengan memberikan himbauan secara lisan maupun tulisan sehingga wisatawan membuang sampah pada tempatnya. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara dengan beberapa informan kunci :

“...mengajari dan mencontohi lewat tulisan buanglah sampah pada tempatnya...disini juga ada himbauan melalui pusat informasi” (informan 1, 40 thn).

“oh ada itu mba seperti papan larangan buang sampah pada tempatnya” (informan 4, 52 thn).

Setelah dilakukan wawancara dengan informan kunci menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pokdarwis pantai Goa Cemara memiliki dua cara untuk mengedukasi wisatawan. Pertama, dengan memberikan himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya melalui pengeras suara yang ada di pusat informasi. Kedua, memberikan himbauan berupa tulisan dengan menggunakan papan peringatan yang berisi larangan buang sampah tidak pada tempatnya.

Didukung dengan pernyataan informan triangulasi bahwa himbauan secara lisan memang ada tetapi terdengar tidak jelas dan juga tersedia himbauan berupa tulisan melalui papan peringatan seperti yang dinyatakan oleh informan kunci dalam pernyataan sebelumnya. Berikut kutipan hasil wawancara yang dinyatakan oleh beberapa informan triangulasi, sebagai berikut :

“tadi aku denger e mba ada pengumuman di pengeras suara tapi samar-samar gitu e mba ”(informan 10, 36 thn)

“.....kalo yang papan-papan gitu ada mba disana sama itu (menunjuk tong sampah)” (informan 8, 18 thn)

Permasalahan sampah di tempat wisata bila dibiarkan maka akan mengganggu kenyamanan wisatawan dan menjadi penghambat daya tarik wisatawan yang akan berkunjung. Selain itu, lingkungan yang kotor dapat menyebabkan timbulnya bibit penyakit di tempat wisata. Perilaku buang sampah pada tempatnya merupakan bentuk perilaku menjaga kebersihan di tempat wisata agar terasa nyaman dan bersih. Pokdarwis pantai Goa Cemara mengedukasi secara lisan maupun tulisan agar wisatawan memiliki

pengetahuan yang baik untuk lebih menjaga dan peduli terhadap kebersihan tempat wisata.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu⁽⁶⁾. Indera merupakan alat pada diri manusia sebagai salah satu sumber internal pengetahuan⁽⁷⁾. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh, merupakan informasi yang ditangkap panca indera dan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, media dan keterpaparan informasi⁽⁸⁾.

Pengetahuan wisatawan yang didapatkan secara tidak langsung melalui himbauan yang dilakukan oleh Pokdarwis pantai Goa Cemara, dibuktikan dengan jawaban wisatawan yang merespon positif dengan melihat papan peringatan yang disediakan dan mendengar himbauan melalui pengeras suara, namun terdengar tidak terlalu jelas karena disebabkan adanya beberapa gangguan yang seharusnya dapat dikendalikan oleh Pokdarwis pantai Goa Cemara. Pokdarwis diharapkan lebih aktif dalam memberikan himbauan secara lisan dengan penempatan pengeras suara yang strategis agar informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik. Selain itu, himbauan secara tulisan pun dapat ditambahkan untuk mendorong wisatawan mau membuang sampah pada tempatnya bukan hanya sekedar mendengar himbauan secara lisan.

b. Peran Pokdarwis dalam membangun kemitraan untuk penyediaan sarana dan prasarana kebersihan

Penyediaan sarana dan prasarana kebersihan yang telah disediakan oleh Pokdarwis, tidak lain dengan adanya anggaran yang dikelola oleh mereka sendiri serta menjalin kerjasama ataupun mitra dengan beberapa sumber. Hasil wawancara dengan informan kunci menunjukkan bahwa sumber dana terdiri dari Pokdarwis, Dinas Pariwisata dan relawan seperti yang dinyatakan oleh beberapa informan kunci sebagai berikut :

“..sumber dana nya juga dari parkir, menyewakan pendopo, menyewakan lokasi camping, lokasi outbond terus kontribusi pedagang itu..” (informan 1, 40 thn)

“..salah satunya diluar Pokdarwis, dari Dinas Pariwisata itukan ember-ember itukan banyak terus nanti dari relawan itu juga banyak...” (informan 2, 44 thn)

“..sumbernya dari Pokdarwis sendiri dan dinas ditambah adanya pemasukan dari kami” (informan 4, 52 thn)

Hasil wawancara dengan informan kunci menunjukkan bahwa sumber dana berasal dari Pokdarwis yang mencakup tiket parkir, penyewaan pendopo, lokasi camping dan wahana outbond serta kontribusi dari para pedagang makanan. Sumber dana yang berasal dari Pokdarwis sendiri dibagi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan di pantai Goa Cemara, salah satunya dana untuk penyediaan sarana dan prasarana kebersihan. Adapun kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan relawan diantaranya instansi pendidikan, instansi swasta yang mendukung penyediaan sarana dan prasarana kebersihan berupa alat-alat kebersihan seperti sapu dan tempat sampah.

Pernyataan informan triangulasi menyatakan bahwa penyediaan sarana dan prasarana sudah cukup baik dan adanya peningkatan yang memperjelas

bahwa penyediaan sarana dan prasarana yang diberikan sudah cukup memenuhi kebutuhan dan dikelola dengan baik di pantai Goa Cemara, seperti pada kutipan berikut :

*“ne bersihnya bersih, sarana dan prasarana juga yo ada peningkatan”
(informan 9, 46 thn)*

faktor enabling pada penelitian ini adalah faktor pemungkin yang dapat mendukung peran Pokdarwis Pantai Goa Cemara dimana mencakup sarana dan prasarana yang sudah ada

“...ada tossa 2, ada traktor ini dari dinas pariwisata terus ada tossa yang punya kelompok 1, sapu, serok, garuk besi, terus ember-ember tempat-tempat sampah ...”(informan 2, 44 thn)

Sarana dan prasarana yang ada di pantai Goa Cemara meliputi tossa sejenis kendaraan yang digunakan untuk mengangkut sampah, tempat sampah, sapu, serok dan garuk besi. Didukung dengan pernyataan informan triangulasi yang menyatakan hal yang sama seperti pernyataan informan kunci, berikut ini :

“kae lo mba ada tempat sampah, serok, sapu, kamar mandi ya... alat-alat yang buat-buat bersih itu mba”(informan 9, 46 thn)

Sarana dan prasarana kebersihan yang disediakan sudah cukup baik didukung dengan kondisi lingkungan pantai Goa Cemara yang cukup bersih dari sampah seperti kawasan pedagang makanan yang bersih dari sampah dan terkonndisi dengan baik. Area pesisir pantai, tempat parkir dan toilet yang bersih dari sampah serta terkonndisi dengan baik. Area dalam tempat ibadah sudah bersih dari sampah namun diarea luar mesjid terdapat beberapa sampah yang berserakan seperti sampah plastik makanan.

Kondisi lingkungan yang bersih dan terbebas dari penyakit merupakan terwujudnya sapta pesona di tempat wisata. sarana dan prasarana kebersihan yang telah disediakan menjadi upaya agar wisatawan mau menjaga kebersihan, dengan kondisi lingkungan yang bersih dan terbebas dari penyakit saat berwisata ke pantai Goa Cemara.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa pantai sebagai daya tarik wisata yang sangat tergantung dari kualitas lingkungan⁽⁹⁾. Wisatawan akan datang dan berkunjung kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut juga diharapkan dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap wisata yang dikunjunginya⁽¹⁰⁾.

Oleh karena itu, perlunya perhatian dan dukungan dari semua pihak agar tidak adanya penumpukan sampah yang menyebabkan terjadinya pembiakan lalat yang dapat mendorong penularan infeksi. Penyediaan sarana dan prasarana kebersihan di pantai Goa Cemara sudah cukup baik dengan kondisi lingkungan yang cukup bersih namun belum tersedianya tempat sampah secara terpisah.

Undang-Undang RI No.18 Pasal 22 Tahun 2008 yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana kebersihan merupakan salah satu upaya untuk menangani masalah sampah yang ada di tempat wisata. Selain itu, Upaya penanganan sampah adalah dengan cara pemilahan dalam bentuk

pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis dan jumlahnya. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke TPS, pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau TPS ke tempat pemrosesan akhir, pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah⁽¹¹⁾.

c. Peran Pokdarwis dalam membuat, mengimplementasikan dan mengawasi kebijakan terkait perilaku buang sampah pada wisatawan

Upaya yang dilakukan Pokdarwis dalam mengimplementasikan dan mengawasi perilaku buang sampah pada wisatawan yaitu dengan sistem rolling yang dilakukan oleh anggota Pokdarwis dengan berkeliling sekitar pantai Goa Cemara menggunakan kendaraan pengangkut sampah atau tossa. Jam operasional sistem rolling ini menggunakan sistem shift bagi setiap anggota kebersihan yang sudah diberikan tanggung jawab untuk mengangkut sampah. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu informan kunci :

“strategi yang di jalankan sekarang ini menggunakan sistem sweeping, selang beberapa jam para petugas menyusurnya menggunakan kendaraan..” (informan 2, 44 thn)

Sistem rolling yaitu dengan pengambilan sampah yang dilakukan secara berkeliling terutama pada pedagang makanan yang berjualan setiap hari. Pedagang makanan harus memperhatikan area berjualan agar tetap bersih dari sampah sehingga membuat rasa nyaman bagi wisatawan dan menjaga hygiene sanitasi makanan yang disajikan. Pada hari-hari tertentu seperti hari libur, sistem rolling menjadi lebih aktif karena meningkatnya kunjungan wisatawan mengakibatkan banyaknya sampah yang dihasilkan.

Akan tetapi, Pokdarwis pantai Goa Cemara belum memiliki kebijakan tertulis dalam menanggulangi perilaku buang sampah pada wisatawan di Pantai Goa Cemara. Setelah dilakukan wawancara dengan seluruh informan menunjukkan bahwa seluruh informan kunci mengatakan hal yang sama seperti yang dinyatakan oleh salah satu informan :

“sementara ini kami belum ada kebijakan tertulis seperti itu...” (informan 1, 40 thn)

Tindakan untuk memberikan teguran terhadap perilaku buang sampah pada wisatawan belum terwujudkan, masih sebatas pengawasan dari sistem rolling. Hasil wawancara dengan informan kunci menyatakan hal yang sama bahwa belum adanya teguran bagi wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan kunci :

“ya.ne untuk sementara kami belum ketemu suatu yang terbaik...” (informan 1, 40 thn)

“sampe sekarang belum mba...” (informan 2, 44 thn)

Pemberian teguran terhadap wisatawan yang buang sampah tidak pada tempatnya belum terwujudkan karena menurut Pokdarwis tindakan untuk memberikan teguran bukan tindakan yang tepat. Hasil wawancara dengan informan triangulasi menunjukkan bahwa belum adanya teguran dari Pokdarwis pantai Goa Cemara, seperti yang dinyatakan oleh salah satu informan triangulasi pada kutipan berikut :

“...belum pernah sih mba dikasih teguran seperti itu” (informan 8, 18 thn)

Selain itu, tindakan untuk memberikan sanksi terhadap wisatawan yang buang sampah tidak pada tempatnya pun belum terwujudkan. Hasil wawancara dengan salah satu informan kunci menunjukkan bahwa Pokdarwis

tidak pernah memberikan sanksi kepada wisatawan, seperti pada kutipan berikut ini :

“...sampe sekarang belum pernah sih saya ngasih sanksi ke wisatawan yang buang sampah” (informan 6, 34 thn)

Pokdarwis pantai Goa Cemara hingga saat ini tidak pernah memberikan sanksi terhadap wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Hasil wawancara dengan informan triangulasi menunjukkan bahwa tidak pernah adanya pemberian sanksi terhadap wisatawan yang buang sampah tidak pada tempatnya. Seperti pernyataan salah satu informan triangulasi berikut ini :

“ alhamdulillah belum pernah sih mba kalo lihat orang juga ga pernah, paling divideo-video gitu mba” (informan 8, 18 thn)

Pokdarwis pantai Goa Cemara belum membuat kebijakan tertulis. Pemberian sanksi dan teguran pun belum diwujudkan oleh Pokdarwis terhadap wisatawan yang buang sampah tidak pada tempatnya. Hasil wawancara dengan salah satu informan kunci yaitu pedagang makanan yang termasuk anggota Pokdarwis menyatakan hal yang berbeda. Salah satu pedagang makanan menyatakan bahwa ia sekali pernah memberikan teguran terhadap wisatawan karena membawa makanan ke area berjualan dan membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti pada kutipan berikut :

“pernah sekali to ‘mba ya mohon sampahnya...tapi ini numpang duduk bawa makanan kan, tapi sesekali saya pernah negur sekali to” (informan 3, 53 thn).

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan seluruh informan didapatkan bahwa terdapat salah satu informan pernah sekali memberikan teguran terhadap wisatawan. Hal ini dikarenakan, area berjualan merupakan area tanggung jawab pedagang makanan. Oleh karena itu, pedagang makanan memberikan teguran terhadap perilaku wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya di area tempat berjualannya.

Undang-Undang No.18 Pasal 29 Tahun 2008 yaitu setiap orang dilarang membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan. Dengan adanya peraturan tersebut, diperuntukan untuk setiap orang agar tetap menjaga kebersihan khususnya di tempat wisata namun masih ada wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya⁽¹²⁾

Perda Kabupaten Bantul No.2 pasal 49 tahun 2019 yaitu Setiap orang yang tidak memenuhi ketentuan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, penghentian sementara, sebagian atau seluruh kegiatan pengelola dan penutupan tempat usaha⁽¹³⁾. Sebaliknya, Pokdarwis hingga saat ini belum membuat kebijakan terkait teguran dan sanksi terhadap perilaku buang sampah pada wisatawan. Hal ini dikarenakan menurut Pokdarwis, masalah terkait sampah masih dapat dikendalikan melalui pemberian himbaun secara lisan maupun tertulis dan juga sistem rolling yang menjadi salah satu upaya Pokdarwis dalam mengawasi perilaku buang sampah pada wisatawan.

Pokdarwis diharapkan lebih optimal dalam sistem rolling agar wisatawan yang berkunjung ke area wisata pantai Goa Cemara menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan tempat wisata di mulai dari hal yang kecil seperti perilaku buang sampah pada tempatnya. Selain itu, diharapkan dapat membuat suatu peraturan atau kebijakan tertulis agar wisatawan sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.

d. Faktor pendorong dan penghambat

Analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa faktor pendorong agar wisatawan membuang sampah pada tempatnya antara lain ditambahkan penyediaan tong sampah dan papan peringatan, himbauan melalui pengeras suara lebih aktif. Berikut ini kutipan wawancara dari beberapa informan kunci :

“yo..itu tadi fasilitas tong itu tempat sampah cukup...” (informan 2, 44 thn)

Faktor pendorong agar wisatawan membuang sampah pada tempatnya meliputi penambahan dalam kebutuhan sarana dan prasarana kebersihan. Penambahan Sarana dan prasarana kebersihan ini untuk menunjang sampah yang dihasilkan dari wisatawan saat berkunjung ke pantai Goa Cemara. Adapun hasil wawancara dengan informan triangulasi menunjukkan bahwa pernyataan informan triangulasi sama dengan pernyataan informan kunci pada sebelumnya, seperti pada kutipan berikut ini :

“..kaya papan-papan itu dibanyakin, sekiranya memang ada yang keliling terus mereka lihat buang sampah sembarangan bisa ditegur ...tempat sampah juga ditambahin...” (informan 7, 18 thn)

Selain itu, adanya faktor penghambat yang mempengaruhi perilaku buang sampah pada wisatawan yaitu kurangnya kesadaran wisatawan dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil wawancara dengan informan kunci ditunjukkan pada kutipan berikut :

“yang pertama kesadaran terus kedua tingkat kedewasaan juga belum dan juga kepedulian terhadap lingkungan pun kurang”(informan 1, 40 thn)

Kurangnya kesadaran wisatawan menjadi penghambat terwujudnya sapa pesona dari, oleh dan untuk masyarakat sendiri agar merasa nyaman, bersih dan tenteram. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan wisata pun menjadi hal yang perlu diperhatikan saat berkunjung ke tempat wisata khususnya pantai Goa Cemara. Didukung dengan hasil wawancara dengan informan triangulasi yang menyatakan seperti pada kutipan berikut :

“kalo menurutku sih ya kesadaran nya yang kurang sih ya itu paling banget” (informan 7, 18 thn)

Selain itu, diperlukan kegiatan dalam menanggulangi sampah yang dihasilkan agar terwujudnya tempat wisata yang bersih dan nyaman bagi wisatawan, seperti halnya yang dikemukakan oleh salah satu informan kunci berikut :

“...Kalo bisa itu menginjak ke pelatihan biar orang ga mengira itu sampah jadi kalo sampah bisa dibuat apa yang punya nilai jual...” (informan 2, 44 thn)

Kegiatan yang diperlukan yaitu pelatihan pemanfaatan sampah. Hal tersebut untuk menggali kemampuan dan potensi masyarakat di area pantai Goa Cemara. Selain kegiatan yang diperlukan, adapun upaya yang dapat dilakukan Pokdarwis untuk memenuhi kebutuhan dalam hal kebersihan di pantai Goa Cemara dengan penambahan papan peringatan. Berikut pernyataan dari salah satu informan triangulasi :

“mungkin bisa kaya papan-papan itu dibanyakin...lihat buang sampah sembarangan bisa ditegur...”(informan 7, 18 thn)

Kepedulian terhadap lingkungan dan kesadaran wisatawan yang masih kurang menjadi faktor penghambat peran Pokdarwis dalam membina perilaku buang sampah pada wisatawan. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara terhadap seluruh informan, menyatakan bahwa wisatawan yang

berkunjung ke pantai Goa Cemara ini masih mengabaikan himbuan yang diberikan Pokdarwis akan buang sampah pada tempatnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa masih kurangnya kesadaran wisatawan terhadap lingkungan, dilihat dari banyaknya sampah yang ditemukan di kawasan wisata dan beberapa perilaku wisatawan yang masih mengabaikan papan peringatan ataupun himbuan dari pengelola⁽³⁾.

Perilaku individu adalah perilaku yang ditimbulkan sebagai respon individu terhadap stimulus yang dikenali (rangsangan dari luar)⁽¹⁴⁾. Membuang sampah pada tempatnya sebagai salah satu perilaku untuk menjaga kebersihan di tempat wisata agar tetap nyaman dan bersih. Akan tetapi, beberapa wisatawan masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya karena kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan di tempat wisata. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kesadaran wisatawan sangat kurang akan sampah yang mereka buang sembarangan di pantai⁽¹⁵⁾.

Kegiatan yang diperlukan untuk menanggulangi permasalahan sampah yang ada di pantai Goa Cemara, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa perlu adanya kegiatan pelatihan serta pendampingan dalam pemanfaatan sampah. Hal tersebut dapat meminimalisir penumpukan sampah dan menjadi nilai jual bagi yang memanfaatkan. Penambahan sarana dan prasarana kebersihan seperti papan peringatan dan tempat sampah dan perlunya diberikan teguran secara langsung pada wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Disamping wisatawan yang berkunjung dan masyarakat di sekitar objek wisata pun perlu memperhatikan dengan seksama lingkungan di tempat wisata agar tak rusak dan tercemar. Wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan meningkatkannya volume sampah yang dihasilkan dan juga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui sampah organik dan anorganik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat dalam melakukan pemilihan sampah dan anorganik masih kurang⁽¹⁶⁾.

Masalah kebersihan lingkungan menjadi hal yang sangat serius pada suatu objek wisata. Kesehatan dan kebersihan sangat penting untuk daya saing sektor perjalanan dan pariwisata. Oleh sebab itu, perlu ada upaya menjaga melestarikan lingkungan melalui penegakan berbagai aturan untuk memberikan kesadaran bagi wisatawan dan penanganan serius masalah sampah dengan dukungan berbagai pihak⁽¹⁷⁾

Kesimpulan

Peran Pokdarwis dalam mengedukasi perilaku buang sampah pada wisatawan berupa himbuan secara lisan dan tulisan. Peran Pokdarwis dalam membangun kemitraan untuk penyediaan sarana dan prasarana kebersihan sudah cukup baik didukung dengan kondisi lingkungan bersih. Sumber dana dari Pokdarwis pantai Goa Cemara dan bermitra dengan dinas Pariwisata dan instansi pendidikan maupun swasta. Peran Pokdarwis dalam mengimplementasikan dan mengawasi kebijakan terkait perilaku buang sampah pada wisatawan melalui sistem rolling. Akan tetapi, kebijakan secara tertulis untuk menegur dan memberikan sanksi belum terwujudkan.

Faktor pendorong antara lain penambahan tempat sampah dan papan peringatan, pemberian himbauan lebih aktif. Faktor penghambat yaitu kepedulian terhadap lingkungan dan kesadaran wisatawan masih kurang. Kegiatan yang diperlukan yaitu pelatihan serta pendampingan dalam pemanfaatan sampah dan perlunya diberikan teguran terhadap wisatawan

Saran

Bagi Pokdarwis pantai Goa Cemara diharapkan lebih meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait pengadaan sarana dan prasarana kebersihan seperti penambahan bak sampah agar merata di seluruh area pantai, disediakannya tempat sampah terpilah, dan penempatan pengeras suara yang strategis. Bagi pedagang makanan agar lebih meningkatkan dalam menjaga hygiene dan sanitasi makanan yang disediakan bagi wisatawan. Diharapkan tetap menjaga dan memperhatikan kebersihan dengan penempatan tempat-tempat sampah di area berjualan. Bagi satgas sampah diharapkan lebih meningkatkan dalam menjalin kerjasama dan koordinasi antara satgas dengan Pokdarwis untuk memberikan teguran secara tidak langsung dan tepat terkait perilaku buang sampah wisatawan di pantai Goa Cemara. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah informan agar mendapatkan informasi secara luas yang berkaitan dengan peran Pokdarwis.

Daftar Pustaka

1. Dinas Pariwisata Provinsi D.I.Yogyakarta. 2017. *Statistik Kepariwisataaan 2017*. Dinas Pariwisata Provinsi D.I.Yogyakarta. Yogyakarta
2. Dinas Pariwisata Provinsi D.I.Yogyakarta. 2016. *Statistik Kepariwisataaan 2016*. Dinas Pariwisata Provinsi D.I.Yogyakarta. Yogyakarta
3. Indrayana, M.A., Rusdiarto & Handoyo, E. 2018. *Consciousness and Social Behavior of Visitor Tourism as a Culture Cares Environment (Case Study Places in Tulungagung District*. UNNES. Journal of Education Social Studies Vol.7 (1) (2018) :1-10. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/18040/10366>
4. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
5. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
6. Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Pacitan : Nuha Medika
7. Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta :Nuha Medika
8. Darmawan, D & Fadjarajani, S. 2016. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Jurnal Geografi Vol. 4 Nomor 1 April 2016
9. Muljadi, A. J & Warman A. 2014. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers
10. Zaenuri, M. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishin

11. Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Pasal 22 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah
12. Undang-Undang Republik Indonesia No.18 pasal 29 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah
13. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No.2 Pasal 14 Tahun 2019 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga
14. Hergenhahn, B. R. & Olson, M. H. 2008. *Theories of learning (teori belajar) edisi ke tujuh*. Jakarta: Kencana
15. Buana, D.W.W & Sunarta N. 2015. *Peranan Sektor Informal dalam Menjaga Kebersihan lingkungan di Daya Tarik Wisata Pantai Sanur*. Universitas Udayana Bali. Jurnal Destinasti Pariwisata Vol. 3 No.1 2015
16. Harun, H. 2017. *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Proses Pemilihan Sampah Rumah Tangga di Desa Hegarmanah*. Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 6 No. 2 Juni 2017
17. Jovanović, S.,et.al. 2015. *Health and Hygiene Importance for the Improvement of Tourism Sector Competitiveness in Serbia and the South-Eastern Europe Countries*. Procedia Economics and Finance Vol.19 page 373 –382